

---

**PERAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN  
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL DENGAN  
KUALITAS LABA**

<sup>1</sup>Suriani br Ginting✉, <sup>1</sup>Anita Tarihoran, <sup>2</sup>Robinhot Gultom

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [suriani@mikroskil.ac.id](mailto:suriani@mikroskil.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine and analyze the role of company size in moderating the relationship between profitability, liquidity and capital structure and earnings quality. The research object is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique was carried out using purposive sampling and a sample of 72 companies was obtained. The data analysis method is multiple linear regression analysis and absolute difference value testing using the SPSS data processing application. The research results show that capital structure has a significant effect on earnings quality, but profitability and liquidity do not have a significant effect on earnings quality. The results of the moderation test show that company size is unable to moderate the relationship between profitability, liquidity and capital structure and earnings quality.*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Earnings Quality.**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas, Likuiditas dan struktur modal dengan kualitas laba. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik penarikan sample dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 72 perusahaan. . Metode analisis data adalah analisis regresi Linear berganda dan uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun prifitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.. Hasil pengujian mederasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal dengan kualitas laba.*

**Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kualitas Laba.**

---

## PENDAHULUAN

Laba memiliki peran penting bagi perusahaan. Kualitas laba adalah konsep penting dalam akuntansi dan keuangan karena mencerminkan seberapa akurat dan dapat diandalkannya laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Perusahaan mengharapkan manajemen dapat menyusun strategi untuk mewujudkan kualitas laba yang tinggi. (Diana & Pamungkas, 2024) Perusahaan perlu menjaga kualitas laba karena memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Kualitas laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap perusahaan. Laba yang berkualitas memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan operasional yang lebih baik, termasuk alokasi sumber daya, investasi, dan pengembangan produk Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang berkualitas akan membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.

Investor sangat perlu memahami kualitas laba karena akan menentukan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh. Laba yang tidak berkualitas merupakan hasil dari praktik akuntansi yang tidak sehat dan dapat menyebabkan masalah serius di masa depan. Perusahaan melaporkan laba yang terlihat menguntungkan secara nominal, tetapi sebenarnya tidak mencerminkan kualitas laba yang baik. Laba yang tidak berkualitas ini dapat disebabkan oleh berbagai praktik akuntansi atau kondisi yang menyembunyikan kinerja operasional dan keuangan yang sebenarnya. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berdasarkan hasil investigasi ada temuan dugaan penggelembungan laporan keuangan di tahun 2017 senilai Rp 4 triliun (Sidik, CNBC Indonesia, 2019) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) emiten penyedia air minum merk Ades mencatat pertumbuhan laba bersih mencapai 38,84 persen sementara penjualan mengalami penurunan sebesar 1,25 % dari pencapaian tahun 2017. (Ayuningtyas, CNBC Indonesia, 2019) Kualitas laba merupakan cerminan dari sejauh mana laporan keuangan dapat diandalkan, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Manipulasi laba merusak kualitas laba dan dapat menyesatkan pemangku kepentingan, mengurangi kepercayaan investor, dan menimbulkan risiko signifikan bagi keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam pelaporan keuangan mereka demi menjaga kualitas laba yang tinggi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal dengan Kualitas Laba, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. Penelitian ini memberi manfaat bagi Manajemen untuk memastikan laba yang dilaporkan adalah laba yang berkualitas. Bagi investor penelitian bermanfaat untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi dengan memilih perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas.

## KAJIAN LITERATUR

### Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan pengukuran atas integritas, reliabilitas, dan kemampuan memprediksi laporan keuangan. Kualitas laba ditunjukkan dengan nilai dimana pemilihan kebijakan akuntansi menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dan menjelaskan kekuatan laba masa mendatang. Pengukuran seperti ini harus selalu dibuat untuk semua perusahaan, dalam hal pengukuran perbandingan dan konsistensi (Carmichael, Whittington, & Graham, 2012).

Kualitas Laba dirumuskan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings Response Coefficient* (ERC) mengukur tingkat pengembalian pasar abnormal sekuritas dalam menanggapi komponen tak terduga dari pendapatan yang dilaporkan dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas itu. Terdapat pertanyaan atas alasan pasar memiliki respon yang kuat pada baik buruknya laba pada perusahaan tertentu. Apabila pertanyaan ini bisa dijawab, akuntan bisa menambah wawasan mereka bagaimana informasi akuntansi berguna bagi investor. Hal ini, mengarah pada penyusunan laporan keuangan yang lebih bermanfaat (Scott, 2015).

Kumulatif *return* saham abnormal adalah selisih nilai kumulatif *return* saham perusahaan terhadap nilai kumulatif *return* pasar. Secara matematis, kumulatif *return* saham abnormal dapat ditunjukkan sebagai berikut (Scott, 2015): *Return* tak terduga adalah selisih laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode sebelumnya terhadap laba akuntansi periode sebelumnya. Secara matematis, *return* tak terduga dapat ditunjukkan sebagai berikut (Scott, 2015): *Earnings Response Coefficient* (ERC) diperoleh dengan meregresikan nilai kumulatif *return* saham abnormal dengan *return* yang tak terduga pada perusahaan (Scott, 2015)

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasi ini menunjukkan efesiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut (Kasmir, 2018).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio

profitabilitas mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2018).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dari aset lancar. Likuiditas mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. (Kasmir, 2018).

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktifitas lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2018)

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu diantaranya modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liability*) dan modal sendiri (*Shareholders Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersemuber dari tempat-tempat yang di anggap aman dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Struktur modal menunjukkan tentang keputusan pendanaan dalam sebuah perusahaan. Bagi sebuah perusahaan yang berorientasi pada profit keputusan pencairan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi hal yang sangat penting yang harus di kasi serta dampak apa yang terjadi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2014).

Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang di pertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan perbedaan resiko usaha perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan sara kepemilikan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil (Wati, 2019).

Secara umum Ukuran perusahaan diproksikan dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka digunakan logaritma natural (ln) Penggunaan logaritma natural pada nilai aset yang tinggi membantu mempermudah interpretasi dan analisis statistik sehingga rumusan untuk ukuran perusahaan menjadi logaritma natural total aset (Darmawan, 2018):.

### **Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Profitabilitas Dengan Kualitas laba**

Profitabilitas adalah ukuran yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Return On Asset (ROA). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Profitabilitas mencerminkan manajemen yang baik dan pengelolaan sumber daya yang efektif, yang semuanya berkontribusi terhadap laba yang berkualitas. Perusahaan besar dapat lebih efisien dalam mengubah profitabilitas menjadi kualitas laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### **Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Likuiditas Dengan Kualitas laba**

Pada penelitian ini, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* didapatkan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan karena perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan dengan baik. Ukuran perusahaan yang besar dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban lancar yang akan jatuh tempo menunjukkan

perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada utang lancar. Sehingga perusahaan yang likuid, menggambarkan semakin besar pula perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas.

### **Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Hubungan Struktur Modal Dengan Kualitas laba**

Pada penelitian ini Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Ratio* didapatkan dengan membagi ekuitas dengan total utang. Struktur modal yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) merupakan indikator penting dalam menilai keseimbangan antara utang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan kualitas laba. Artinya, besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana struktur modal (yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau DER) berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, kemampuan manajerial yang lebih kuat, serta kepercayaan dari investor dan kreditor, yang dapat membantu dalam mengelola utang dan modal dengan lebih efisien. Akibatnya, efek dari struktur modal terhadap kualitas laba mungkin berbeda tergantung pada ukuran perusahaan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 dengan jumlah 213 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu, di mana peneliti menggunakan penilaian mereka untuk memilih elemen yang paling representatif atau informatif mengenai objek yang sedang diteliti. (Ghozali, 2021) Dalam *purposive sampling*, sampel dipilih dengan sengaja dan bukan secara acak, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi Linear berganda dan uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021	213
Kriteria:	
1. Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	(65)

2. Perusahaan Manufaktur yang tidak memperoleh laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.	(73)
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan laporan keuangan per 31 desember selama periode 2016-2021	(3)
Jumlah Sampel	72
Jumlah Pengamatan = 72 × 5 Tahun	360

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	360	,0003	5,7005	,102172	,3168773
Struktur Modal	360	,0021	5,4426	,857860	,7600354
Likuiditas	360	,6141	12,7572	2,688760	2,0017423
Ukuran Perusahaan	360	22,3447	34,3234	28,885368	1,8915461
Kualitas Laba	360	-7,6344	15,4264	,059677	1,5498320
Valid N (listwise)	360				

Variabel Kualitas Laba merujuk pada *Earnings Respon Coefficient (ERC)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06. Laba yang berkualitas ditunjukkan dengan slope yang mendekati satu (Scott, 2015). ERC mengukur seberapa besar perubahan harga saham sebagai respons terhadap pengumuman laba. Koefisien ini menggambarkan sensitivitas pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan kurang berkualitas, artinya jika nilai ERC sebesar 0,06 berarti bahwa untuk setiap satu unit perubahan dalam laba per saham (EPS), harga saham rata-rata hanya berubah sebesar 0,06 unit.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.102 artinya rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 10,2% dari total aset yang dimilikinya. ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,69. Perusahaan memiliki aset lancar yang jumlahnya 2,69 kali lipat dari kewajiban lancarnya. Artinya untuk setiap Rp1 kewajiban jangka pendek, perusahaan memiliki Rp 2,69 aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban tersebut.

Variabel Struktur Modal yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.86. Struktur Modal umumnya diukur dengan *Debt-to-Equity Ratio (DER)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Dengan nilai rata rata struktur modal sebesar 0.86

artinya Perusahaan memiliki utang yang jumlahnya sebesar 86% dari total ekuitas. Dengan kata lain, untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki perusahaan, ada Rp 0,86 utang.

### Hasil uji Simultan dan Parsial

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dengan melakukan outlier data dan transformasi terhadap variabel kualitas laba maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56931,352	3	18977,117	2,459	,043 <sup>b</sup>
	Residual	2662714,601	345	7718,013		
	Total	2719645,952	348			

a. Dependent Variable: Inverse\_KualitasLaba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas , Profitabilitas , Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan Uji F diperoleh nilai signifikan 0,043 artinya secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Tabel 4. Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,701	18,566		-1,115	,266
	Profitabilitas	138,693	87,725	,089	1,581	,115
	Struktur Modal	26,003	12,683	,134	2,050	,041
	Likuiditas	-1,253	4,203	-,019	-,298	,766

a. Dependent Variable: Inverse\_KualitasLaba

Berdasarkan hasil pengujian secara Parsial dengan uji t diperoleh hasil bahwa Struktur modal dengan nilai signifikan sebesar 0,041 berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba, tetapi Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### Hasil Pengujian Moderasi

Berdasarkan hasil uji moderasi dengan uji selisih mutlak diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Moderasi  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,724	9,864		2,608	,010
	Zscore: Profitabilitas	8,937	6,461	,101	1,383	,168
	Zscore: Struktur Modal	13,112	6,126	,148	2,140	,033
	Zscore: Likuiditas	3,645	6,748	,041	,540	,589
	Zscore: Ukuran Perusahaan	9,844	4,893	,111	2,012	,045
	AbsProfitabilitas_UkuranPerusahaan	-8,775	7,322	-,086	-1,198	,232
	AbsStrukturModal_UkuranPerusahaan	-,727	6,073	-,007	-,120	,905
	AbsLikuiditas_UkuranPerusahaan	-10,100	6,843	-,105	-1,476	,141

a. Dependent Variable: Inverse\_KualitasLaba

Berdasarkan hasil pengujian secara moderasi diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas, Struktur modal dan likuiditas dengan ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasar nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Putra & Anwar, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba (Aninditha Luas, Kawulur, & Tanor, 2021) Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kualitas laba mencerminkan kinerja operasional yang dapat diandalkan. Perusahaan dapat menggunakan praktik akuntansi yang agresif yaitu Manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek, tapi tidak mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba karena Kompleksitas Operasional: Perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks, sehingga sulit untuk memastikan bahwa semua aspek operasi berjalan efisien dan transparan. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan dalam praktik manajemen laba karena memiliki sumber daya untuk melakukan praktik akuntansi

---

yang kreatif. Praktik Manajemen laba dapat meningkatkan profitabilitas namun tidak meningkatkan kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Amalia & Dura, 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian (Aninditha Luas, Kawulur, & Tanor, 2021) Struktur modal terdiri dari utang dan ekuitas akan menentukan besarnya biaya modal perusahaan. Tingginya biaya bunga dari utang dapat mengurangi laba bersih dan mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang memiliki kualitas laba yang lebih baik karena biaya bunga yang lebih rendah

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap kualitas laba. Perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks sehingga menyulitkan manajemen untuk memastikan bahwa keputusan mengenai struktur modal diterapkan secara efektif di seluruh bagian perusahaan. Kompleksitas ini menyebabkan ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan struktur modal dengan kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aninditha Luas, Kawulur, & Tanor, 2021) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba (Amalia & Dura, 2022) Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kualitas laba lebih mencerminkan keberlanjutan dan stabilitas laba jangka panjang. Perusahaan yang likuid tidak selalu menghasilkan laba berkualitas jika fokusnya hanya pada manajemen kas jangka pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks dan beragam. Kompleksitas ini mengakibatkan Manajemen kesulitan mengelola likuiditas dan mengurangi dampak terhadap kualitas laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entranchment, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*, 1-14.

- Aninditha Luas, C. O., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 88-105.
- Ayuningtyas, D. (2019, Maret 27). Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-17-63264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>
- Ayuningtyas, D. (2019, 08 14). *Rating Tambah Jeblok, Harga Saham APLN Kok Melesat?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190814154904-17-92009/rating-tambah-jeblok-harga-saham-apln-kok-melesat>
- Carmichael, D., Whittington, O. R., & Graham, L. (2012). *Accountants' Handbook: Financial Accounting and General Topics, 12 ed.* New York: John Wiley & Sons.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Deviden, Teori dan Prakteknya di Indonesia.* Yogyakarta: FEBI UIN Suka Press.
- Diana, P. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Peran Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan : Komisaris Independen dan Kualitas Audit Sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM)*, 23, 18-38.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementas.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris, 3 ed.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Listyorini. (2020, Maret 23). <https://investor.id/market-and-corporate/207458/meski-laba-naik-10-harga-saham-icbp-anjlok-696>. Retrieved from Investor.id: <https://investor.id/market-and-corporate/207458/meski-laba-naik-10-harga-saham-icbp-anjlok-696>
- Luas, C. O., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021, Agustus 2). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
-

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2, 155-167.
- Machali, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nataliantari, N. W., Suaryana, I. A., Ratnadi, N. D., & Astika, I. P. (2020). The Effect of the Component of Good Corporate Governance, Leverage, and Firm Size in the Earnings Response Coefficient. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 128-136.
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021, September). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 04, 226-234.
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 226-234.
- Safitri, R., & Afriy, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akun*, 3793-3807.
- Salim, S., Wijaya, H., Pamungkas, A. S., & Ruslim, T. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Earning Persistence dan Accounting Conservatism Terhadap Eraning Quaty. *Jurnal Bina Akuntansi*, 161-174.
- Sandria, F. (2023, June 07). *Analisa : Kas Negatif, Kok Waskita Bisa Untung 2009-2019?* Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230607150225-17-443882/analisa-kas-negatif-kok-waskita-bisa-untung-2009-2019>
- Saragih, H. P. (2020, Agustus 28). *Kecewa Tak Bagi Dividen, Saham Gudang Garam Rontok 5% Lebih*. Retrieved from CNBC Indonesia :  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200828141752-17-182772/kecewa-tak-bagi-dividen-saham-gudang-garam-rontok-5-lebih>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Editiob*. Toronto: Pearson.
- Septiono, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 3551-3563.
- Sidik, S. (2019, Maret 28). Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-penggelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>

- Sidik, S. (2019, Maret 19). *Kedawung Cetak Laba Naik Jadi Rp 77 M, Saham Malah Turun*. Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190319122357-17-61539/kedawung-cetak-laba-naik-jadi-rp-77-m-saham-malah-turun>
- Sidik, S. (2020, 07 07). *Berita Market*. Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200707124126-17-170783/duh-tunda-bayar-obligasi-saham-modernland-disuspensi-bei>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.